

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Ikan kakap putih (*Lates calcarifer*) merupakan salah satu komoditas unggulan budidaya yang memiliki nilai ekonomis dan nilai gizi yang diminati oleh masyarakat. Permintaan ikan kakap putih terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data statistik (KKP, 2022), permintaan ikan kakap putih untuk pasar ekspor di tahun 2020 – 2021 mencapai volume 25.102 kg – 31.721 kg dengan nilai jual 55.008 – 69.774 USD.

Kendala yang ditemukan pada budidaya ikan kakap putih yaitu, sifat ikan kakap putih yang tergolong pasif. Dalam budidaya, biaya produksi terbesar bersumber dari pakan komersil dengan persentase 60 – 70%. Pakan menjadi kunci dalam kegiatan budidaya karena berperan besar terhadap pertumbuhan ikan. Sifat pasif dari kakap putih yaitu menunggu pakan atau makanan mendekatinya. Sifat tersebut mencerminkan rendahnya minat ikan pada pakan yang dapat menyebabkan pertumbuhan ikut terhambat (Sahputra, 2017). Salah satu upaya untuk meningkatkan nafsu makan ikan yaitu dengan menambahkan temulawak kedalam pakan.

Temulawak merupakan salah satu bahan alami yang dapat meningkatkan nafsu makan. Kandungan protein pada temulawak berfungsi sebagai stimulan nafsu makan. Temulawak diketahui dapat merangsang nafsu makan karena kandungan kurkumin dan minyak atsiri yang dapat memicu pertumbuhan (Wahyuningtias, 2020). Kurkumin dikenal memiliki beberapa manfaat seperti memicu pertumbuhan, meningkatkan imunitas, dan memberikan pengaruh positif terhadap metabolisme dan saluran pencernaan (Alagawany *et al.*, 2021). Kurkumin juga mempengaruhi kinerja pankreas dan saluran pencernaan seperti usus dan enzim pencernaan sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan (Jiang *et al.*, 2016).

Menurut Sidik *et al.*, (2020), penambahan temulawak kedalam pakan dapat meningkatkan pertumbuhan ikan nila (*Oreochromis niloticus*). Berdasarkan penelitian Istiqomah (2021), penambahan temulawak pada pakan menunjukkan nilai efisiensi pakan terbaik dibandingkan tanpa pemberian temulawak. Efisiensi

pakan yang tinggi menjelaskan bahwa pakan yang diberikan termanfaatkan dengan baik dan meningkatkan konsumsi pakan. Pemberian temulawak juga berpengaruh terhadap pertumbuhan benih ikan bandeng, dengan pertumbuhan tertinggi pada dosis 12 gr/kg pakan (Prabowo *et al.*, 2017). Penelitian tentang pemberian tepung temulawak pada pakan pelet yang berpengaruh pada pertumbuhan benih ikan kakap putih belum pernah dilakukan sehingga perlu dikaji lebih lanjut.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dalam budidaya ikan kakap putih, ikan ini tergolong ikan yang pasif sehingga pertumbuhan ikan menjadi terhambat. Salah satu upaya dalam merangsang nafsu makan ikan untuk meningkatkan pertumbuhan dengan cara penambahan bahan aditif berupa temulawak. Kandungan kurkumin dan minyak atsiri pada temulawak mempengaruhi kinerja pankreas sehingga akan merangsang nafsu makan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh pemberian tepung temulawak dalam pakan terhadap pertumbuhan ikan kakap putih ?
2. Berapakah dosis terbaik yang dapat meningkatkan pertumbuhan ikan kakap putih ?

## **1.3. Tujuan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pemberian tepung temulawak dalam pakan terhadap pertumbuhan ikan kakap putih. Selain itu, mengetahui dosis tepung temulawak dalam pakan yang memberikan pertumbuhan terbaik pada ikan kakap putih.

## **1.4. Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menginformasikan pengaruh penambahan tepung temulawak kedalam pakan terhadap pertumbuhan ikan kakap putih dan memberikan informasi sebagai referensi untuk penelitian serupa.